

PERSEPSI REMAJA SURABAYA TENTANG PEMBERITAAN GENG MOTOR DI MEDIA MASSA ONLINE

(Studi Deskriptif Persepsi Remaja Surabaya Tentang Pemberitaan
Geng Motor Di Media Massa Online)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur



Oleh:

FERRY SRI KURNIAWATI
NPM: 0843010227

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2013

PERSEPSI REMAJA SURABAYA TENTANG PEMBERITAAN GENG MOTOR DI MEDIA MASSA ONLINE

(Studi Deskriptif Persepsi Remaja Surabaya Tentang Pemberitaan
Geng Motor Di Media Massa Online)

Disusun Oleh :

FERRY SRI KURNIAWATI
NPM : 0843010227

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada Tanggal 20 Juni 2013

Pembimbing Utama

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 195808011984021001

TIM PENGUJI :

1. Ketua

Juwito, S.sos, M.Si
NPT. 367049500361

2. Sekretaris

Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si
NPT. 3700694 00351

3. Anggota

Drs. Kusnarto, M.Si
NPT. 1958080 1198 4021 001

Mengetahui
DEKAN

DRA. HJ. SUPARWATI, M.Si
NIP. 195597181983022001

PERSEPSI REMAJA SURABAYA TENTANG PEMBERITAAN
GENG MOTOR DI MEDIA MASSA ONLINE
(Studi Deskriptif Persepsi Remaja Surabaya Tentang Pemberitaan
Geng Motor Di Media Massa Online)

Disusun Oleh :

FERRY SRI KURNIAWATI
NPM. 0843010227

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,
Pembimbing Utama

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 1950808011984021001

Mengetahui
Dekan

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 198302 2001

PERSEPSI REMAJA SURABAYA TENTANG PEMBERITAAN GENG MOTOR DI MEDIA MASSA ONLINE

(Studi Deskriptif Persepsi Remaja Surabaya Tentang Pemberitaan
Geng Motor Di Media Massa Online)

Disusun Oleh :

FERRY SRI KURNIAWATI
NPM : 0843010227

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada Tanggal 20 Juni 2013

Pembimbing Utama

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 195808011984021001

TIM PENGUJI :

1. Ketua

Juwito, S.sos, M.Si
NPT. 367049500361

2. Sekretaris

Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si
NPT. 3700694 00351

3. Anggota

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 1958080 1198 4021 001

Mengetahui
WS. DEKAN

Dra. Sumardijati, M.Si
NIP. 196203231993092001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga Proposal dengan judul PERSEPSI REMAJA SURABAYA TENTANG PEMBERITAAN GENG MOTOR DI MEDIA CETAK (Studi Deskriptif Persepsi Remaja Surabaya Tentang Pemberitaan Geng Motor Di Media Cetak) dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Kusnarto, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada penulis. Selain itu penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spiritual maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ec. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Ibu Dra. Sumardijati, M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Dosen-dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, terima kasih untuk segala ilmunya.

5. Kedua Orang Tuaku dan adik, yang selalu memberikan dukungan pada penyelesaian Proposal ini.

Surabaya, 01 Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| ABSTRAKSI..... | vii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 9 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Landasan Teori | 10 |
| 2.1.1 Pengertian Persepsi | 10 |
| 2.1.2 Karakter Persepsi | 12 |
| 2.1.3 Jenis Persepsi | 13 |
| 2.1.4 Komponen Persepsi | 15 |
| 2.1.5 Proses Terjadinya Persepsi | 17 |
| 2.1.6 Hal-hal yang Mempengaruhi Persepsi | 19 |
| 2.1.7 Media Massa | 22 |
| 2.1.8 Jenis Media Massa | 24 |
| 2.1.9 Fungsi Media Massa | 25 |
| 2.1.10 Pengertian Remaja | 27 |
| 2.1.11 Ciri-Ciri Remaja | 29 |
| 2.1.12 Tugas Perkembangan Remaja | 30 |
| 2.1.13 Pengertian Geng Motor | 32 |
| 2.1.14 Penyebab Remaja Terlibat Geng Motor | 34 |

| | | |
|----------------|--------------------------------|-----------|
| 2.2 | Kerangka Berpikir | 39 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 41 |
| 3.1 | Metode Penelitian..... | 41 |
| 3.2 | Definisi Operasional..... | 42 |
| 3.2.1 | Persepsi | 42 |
| 3.2.2 | Remaja | 44 |
| 3.2.3 | Geng Motor | 45 |
| 3.3 | Informan Penelitian | 45 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| 3.5 | Teknik Analisis Data | 47 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAKSI

FERRY SRI KURNIAWATI PERSEPSI REMAJA SURABAYA TENTANG PEMBERITAAN GENG MOTOR DI MEDIA MASSA ONLINE (Studi Deskriptif Persepsi Remaja Surabaya Tentang Pemberitaan Geng Motor Di Media Massa Online)

Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimanakah persepsi remaja tentang pemberitaan geng motor di media cetak. Berbagai macam kenakalan remaja muncul akhir-akhir ini seperti perkelahian secara perorangan atau kelompok, dan tindakan-tindakan kriminalitas lainnya. Saat ini beberapa media cetak kerap memberitakan tentang aksi kekerasan yang dilakukan para remaja terutama yang lebih dikenal masyarakat dengan istilah geng motor.

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pengambilan data primer melalui wawancara in depth interview serta observasi dari informan terkait.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa para narasumber ini dari segi pemberitaan informasi yang diperoleh para informan yang berinisial MR, JN dan DN menyatakan bahwa mereka yang tidak termotivasi terhadap pemberitaan tersebut. Beda halnya yang disampaikan oleh informan yang berinisial doel, informan ini mengatakan bahwa mencari informasi itu bukan hanya di media massa saja, namun alangkah baiknya jika kita belajar dari hal-hal di sekitar kita, sebab lebih baik mengungkap realitas yang sebenarnya mengenai geng motor khususnya yang ada di Surabaya.

Kata Kunci : Geng Motor, Pemberitaan Media Online

ABSTRAC

FERRY SRI KURNIAWATI SURABAYA PERCEPTION OF YOUTH GANGS OF NEWS ONLINE MOTOR IN MASS MEDIA (Descriptive Study of Adolescent Perceptions about Preaching Surabaya Motorcycle Gang in Mass Media Online).

The purpose of this research which is to determine how the perception of adolescents about motorcycle gangs news in online media. Wide range of juvenile delinquency emerged lately as a fight as individuals or groups, and other criminal acts. Currently several print media often preach about violence committed by the youth especially, better known to the public as a motorcycle gang.

This research method is descriptive qualitative primary data collection through interviews in depth interviews and observations of informants related.

Based on the results of this study that the sources of news in terms of information obtained by the informant whose initials MR, DN and JN stated that they aren't motivated and there is no on the news. Unlike the case presented by informants who name DN, this informant said that it was not just looking for information in the mass media, but it would be nice if we learn from the things around us, for better disclosure reality which is in effect on a particular motorcycle gang in.

Keywords: Motorcycle Gang, Online Media News

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa akan beralihnya ketergantungan hidup kepada orang lain (Hurlock, 1993). Dia mulai menentukan jalan hidupnya. Selama menjalani pembentukan kematangan dalam sikap, berbagai perubahan kejiwaan terjadi, bahkan mungkin kegoncangan. Kondisi semacam ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia tinggal. Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahunan. Masa remaja merupakan masa antara kanak-kanak dan dewasa. Transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai. (Hurlock, 1993)

Pada sisi lain remaja seringkali tidak mempunyai tempat mengadu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Sehingga sebagai pelarian remaja seringkali terjerumus, seperti mabuk-mabukan, narkoba dan tindak kriminalitas. Kenakalan remaja sudah menjadi masalah di semua negara. Setiap tahun tingkat kenakalan remaja ini menunjukkan peningkatan, sehingga mengakibatkan terjadinya problema sosial. Lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan jiwa remaja. Bagi remaja yang ternyata salah memilih tempat atau kawan dalam bergaulnya, maka yang akan terjadi

kemudian adalah berdampak negatif terhadap perkembangan pribadinya. Akan tetapi, bila dia memasuki lingkungan pergaulan yang sehat seperti memasuki organisasi pemuda yang resmi diakui oleh pemerintah maka sudah tentu berdampak positif bagi perkembangan kepribadiannya.

Kenakalan remaja akhir-akhir ini yang sangat mengkhawatirkan adalah akibat pengaruh dari lingkungan sosial. Gejala-gejala kejahatan yang muncul merupakan akibat dari proses perkembangan pribadi remaja yang sedang berupaya mencari identitas diri. Yang dimaksud dengan perkembangan adalah sebuah perubahan yang terjadi pada rentang kehidupan. Perkembangan dalam kehidupan manusia terjadi pada aspek-aspek yang berbeda. Dalam bukunya yang berjudul *Human Development* Papalia & Olds menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek perkembangan yakni : perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian atau sosial. (Papalia & Olds, 2001)

Dalam berhubungan dengan orang lain serta dengan dunianya, remaja memiliki beberapa masalah yang harus dihadapinya. Permasalahan yang dihadapi oleh remaja saat ini sangatlah kompleks seperti yang banyak diberitakan oleh media belakangan ini, seperti perilaku penarikan diri dari lingkungan social, tawuran, seks diluar nikah, mengkonsumsi narkoba, dan perilaku-perilaku lainnya. Perilaku remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja.

Kata media berasal dari bahasa latin yakni "Medius" yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media diartikan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Pegertian media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat seseorang.

Secara garis besar media massa dapat dibedakan menjadi dua yakni media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak maupun media massa elektronik merupakan media massa yang banyak digunakan oleh masyarakat di berbagai lapisan sosial terutama di masyarakat kota. Keberadaan media massa seperti halnya pers, radio, televisi, film dan lain-lain. Tidak terlepas kaitannya dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Media massa dapat menjadi jembatan yang menghubungkan antara komunikator dan komunikan yang melintasi jarak, waktu, bahkan lapisan sosial dalam masyarakat. (Sugiharti dalam Oermana, 2009:14)

Kenakalan remaja yang diberitakan dalam berbagai forum dan media dianggap semakin membahayakan, berbagai macam kenakalan remaja muncul akhir-akhir ini seperti perkelahian secara perorangan atau kelompok, penggunaan obat-obatan berbahaya seperti narkoba, pemerkosaan, dan tindakan-tindakan kriminalitas lainnya. Saat ini beberapa media cetak kerap memberitakan tentang aksi kekerasan yang dilakukan para remaja terutama anggota dari klub motor atau yang lebih dikenal masyarakat dengan istilah geng motor. Geng motor menjadi momok yang menakutkan bagi warga beberapa waktu belakangan. Berita mengenai sekumpulan "manusia bermotor" ini belakangan bukan lagi mengenai hobi touring atau aksi sosial

positif yang mereka lakukan, tapi aksi brutal dan kekerasan yang menciptakan teror bagi masyarakat. (www.antaranews.com)

Geng Motor pada mulanya disebut sebagai sekumpulan manusia yang memiliki hobi bersepeda motor yang membuat kegiatan berkendara sepeda motor secara bersama sama baik tujuan konvoi maupun touring dengan sepeda motor. Berawal dari kecenderungan hobi yang sama dari beberapa orang, kemudian membentuk perkumpulan. Beberapa geng motor belakangan telah berubah dari kumpulan hobi mengendarai motor menjadi hobi menganiaya orang, hingga hobi melakukan aksi perampokan. Bicara lebih lanjut mengenai gang motor, keresahan mengenai aksi brutal dan kekerasan geng motor ternyata telah lebih dahulu dirasakan di Surabaya. (http://id.wikipedia.org/wiki/Geng_Motor)

Keberadaan kelompok-kelompok pelaku balapan liar ini memicu mereka berkomplot ke dalam geng motor. Tidak perlu mereka membuat secara resmi perkumpulan ini. Tinggal buat kesepakatan, maka jadilah berbagai kegiatan yang mereka lakukan tanpa pikir panjang akibatnya. Apalagi jika di dalamnya sudah dilatarbelakangi oleh orang-orang berkepentingan khusus untuk menyetir anak-anak muda ini.

Belakangan ini istilah geng motor dan klub motor ini mengalami pergeseran arti. Beberapa rekan yang masih aktif dalam klub motor tidak mau disamakan dengan geng motor. Klub motor biasanya berijin resmi dari kepolisian dan mempunyai AD ART sendiri. Beberapa ciri dikemukakan oleh salah seorang anggota klub motor, semisal mereka mengendarai motor harus

memperhatikan keamanan (safety riding). Klub motor juga melakukan aktivitas di siang hari. Aktivitas yang sering dilakukan biasanya berkumpul dalam satu komunitas dan mendiskusikan hal-hal yang bermanfaat. Bahan diskusi biasanya seputar motor, semisal bagaimana memperbaiki atau modifikasi motor. Bahkan mereka juga kadang melakukan charity event, misalnya ketika bulan ramadhan membagikan makan sahur kepada para gelandangan. Paling sering dilakukan oleh klub motor adalah konvoi motor ke tempat wisata dengan sanak keluarga. Sehingga, bisa jadi hal inilah yang juga membuat anggota klub motor sangat solid satu dengan lainnya.

(www.republika.co.id)

Perbandingan istilah geng motor dan klub motor yakni dilihat dari jumlah anggota yang banyak dan merupakan gabungan anak muda yang berasal dari berbagai tempat. Menurut hasil bacaan dari berbagai sumber, kebanyakan dari orang-orang anggota geng motor adalah anak muda yang berstatus jobless ataupun sedang menduduki bangku sekolah menengah dan sedang bingung mencari identitas diri. Aksi yang dilakukan geng motor biasanya brutal dan semakin anarkhis. Menjarah serta berkelahi dengan anggota geng motor yang lainnya juga kerap menghiasi kebiasaan anggota geng motor. Herannya, beberapa waktu lalu geng motor pernah berjaya di beberapa kota besar semisal Bandung dan Jakarta, dan sekarang kejadiannya terulang lagi. Kejahatan yang dilakukanpun dirasa semakin berani, bahkan aksi menjambret juga dilakukan oleh anggota geng motor yang notabene

masih berstatus sebagai pelajar disalah satu sebuah sekolahan pada waktu siang hari. (www.republika.co.id)

Aksi Geng Motor memang benar-benar meresahkan, kejadian ini terjadi di salah satu tempat nongkrong remaja di Surabaya. Aksi tersebut juga pernah terjadi sebelumnya di Surabaya pada tahun 2011, berita yang bersumber dari Harian Pos Kota menyatakan :

“Dua geng motor di Surabaya terlibat aksi kekerasan. Kali ini terjadi di Jalan Kerto Menanggal Surabaya. Empat anggota salah satu anggota geng motor di Surabaya yang usianya masih belasan tahun menghajar ramai-ramai korbannya. Ironisnya pengeroyokan itu dipicu karena rebutan cewek. Namun akibat ulah kriminalnya itu, keempat pelaku ditangkap anggota Polsek Gayungan dan dijebloskan ke tahanan.” (www.republika.co.id)

Aksi yang dilakukan geng motor tidak hanya terjadi di Surabaya saja, pada bulan April 2012 masyarakat Ibu Kota juga dihebohkan dengan berita mengenai aksi sekumpulan geng motor tersebut., sebagaimana yang diliput oleh wartawan TEMPO berikut ini :

“TEMPO, Jakarta melaporkan bawa belasan pelajar yang notabene merupakan anggota geng motor menyerang gerai 7-Eleven di Jalan Salemba Raya, Jakarta Pusat. Kejadian berlangsung Jum’at dini hari, 13 April 2012, pukul 02.30. Mereka membawa samurai dan tongkat. Menurut saksi mata ada sekitar 50 sepeda motor yang dikendarai gerombolan itu. Ciri-ciri fisik penyerang saat itu adalah badan besar dan berambut cepat. Begitu sampai di 7-Eleven mereka mengobrak-abrik meja-meja di luar bangunan 7-Eleven.” (www.tempo.com)

Masalah geng motor belakangan ini adalah masalah kenakalan remaja yang banyak diperbincangkan di setiap kalangan. Adapun penyebab keikutsertaan remaja dalam geng motor terkhususnya di berbagai kota besar di Indonesia adalah ketidak harmonisan keluarga, kesetiakawanan antar teman, pencarian jati diri, dan tren yang dianggap remaja saat ini adalah bentuk pertemanan yang paling baik.

Adapun hambatan-hambatan dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah terdapat dalam diri pribadi remaja itu sendiri dan terdapat pada keluarga dan lingkungan tempat tinggal remaja itu. Dan adapun upaya-upaya dalam penanggulangan kenakalan remaja, khususnya kenakalan remaja geng motor seperti yang marak diberitakan belakangan ini adalah dengan melakukan pendekatan pada pribadi remaja yang telah terjerumus ke dalam geng motor baik secara prefentif, represif, dan rehabilitatif.

Banyak pihak yang sebenarnya bisa membantu menyelesaikan permasalahan geng motor:

1. Bebaskan jalanan dari aksi-aksi balapan liar yang sering ditemui, karena aksi ini juga sudah meresahkan dan memakan korban jiwa. Apalagi perkembangan komunitas balapan liar lebih mudah menjurus kepada geng motor.
2. Aktifkan kembali karang taruna yang ada dengan aksi-aksi yang bermanfaat.

3. Berikan ruang aktifitas fisik dan olah raga umum seperti lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis
4. Libatkan anak-anak muda dalam setiap kegiatan yang dilakukan RT, RW, kelurahan, kecamatan
5. Berikan bekal pelatihan-pelatihan khusus dan pendampingan untuk bekal mereka berwirausaha.
6. Pengawasan harus terintegrasi dilakukan semua pihak baik orang tua, guru di sekolah, kepolisian, pejabat dari tingkat terendah hingga tinggi.

(<http://muda.kompasiana.com/2012/balapan-liar-cikal-bakal-geng-motor>)

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yakni mengenai bagaimana persepsi remaja tentang pemberitaan geng motor di media cetak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimanakah persepsi remaja tentang pemberitaan geng motor di media cetak.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan guna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan teoritis yakni untuk dapat menambah wacana serta memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi sebagai bahan masukan maupun referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis yakni untuk dapat memberikan masukan pada pihak Kepolisian untuk selalu memberikan fasilitas kenyamanan kepada masyarakat agar tidak resah akan pemberitaan dan aksi geng motor, sehingga tidak terjadi aksi balas dendam ataupun aksi-aksi main hakim sendiri atas perilaku yang dilakukan oleh anggota geng motor.
3. Kegunaan umum yakni untuk dapat memberikan pertimbangan dan masukan pada orang tua yang memiliki anak remaja untuk selalu mengawasi perilaku anak-anaknya agar anak-anak mereka tidak terjerumus pada kenakalan-kenakalan remaja yang mengarah pada tindakan kriminal.